

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹ Jadi sebuah metode penelitian ialah cara ilmiah dalam penelitian dengan mengumpulkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam penelitian. Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reabel, maka dalam hal ini penulis mengemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah dengan *quasi experimental design* (eksperimen semu). Bentuk desain eksperimen ini adalah terobosan dari *true experiment design* yang sulit dilaksanakan. *Quasi experimental design* ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya². Bentuk *quasi experiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam penelitian eksperimen, kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat *treatment* (perlakuan) sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (*treatment*). Kelompok eksperimen diberi perlakuan penerapan *make a match* dan kelompok kontrol menggunakan metode yang biasa di gunakan guru yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, hlm. 114.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³ Hal tersebut dimaksudkan dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diketahui besar kecilnya pengaruh antara variabel model pembelajaran *make a match* dan hasil belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi yang bersifat empiris, yakni data yang benar-benar sesuai dengan lapangan penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh juga akurat. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP NU Assalam Nalumsari Jepara yang terdiri dari dua kelas, dengan keterangan:

Tabel 3.1

Data Populasi Siswa

Kelas		Jumlah Siswa
VIII A	VIII B	
33 siswa	36 siswa	69 siswa

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, hlm. 14.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, hlm. 80.

Menurut Sugiyono dalam buku statistika untuk penelitian menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Kemudian ditambahkan penegasan dari Suharsimi Arikunto, yaitu: “ untuk sekedar memprediksi jika subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian populasi. Sebab, identifikasi kelas VIII SMP NU Assalam Nalumsari Jepara hanya terdiri dari dua kelas saja. Dengan keterangan bahwa kelas VIII A berjumlah 33 siswa dan kelas VIII B berjumlah 36 siswa. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 69 siswa.

2. *Sampling*

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai sampling yang digunakan dan penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain *sampling jenuh* adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁷ Peneliti menggunakan *sampling jenuh* karena peneliti ingin mengambil seluruh dari populasi untuk dijadikan sampel, yaitu sebesar 69 siswa.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, hlm. 81.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 134.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, hlm. 85.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Dalam penelitian ini, ada dua variabel diantaranya yaitu:

1. Variabel Bebas/Independent(Variabel X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independent) yaitu model pembelajaran *make a match* sebagai variabel X. Penelitian ini yang diukur adalah model pembelajaran *make a match*. Adapun indikatornya adalah :

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- b. Bagikan kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- f. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- g. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, hlm. 38.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, hlm. 39.

- h. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.
- i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.¹⁰

2. Variabel Terikat/Dependent (Variabel Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹ Penelitian ini yang menjadi variabel terikat (dependent) yaitu hasil belajar siswa kelas VIII di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sebagai variabel Y. Penelitian ini yang diukur adalah hasil belajar siswa kelas VIII di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Adapun indikatornya adalah :

- a. Meneladani latar belakang berdirinya Dinasti Abbasiyah
- b. Menghargai keteladanan berupa ketekunan dan kegigihan Khalifah Dinasti Abbasiyah yang terkenal
- c. Memahami tokoh ilmuwan muslim seperti Ali bin Rabban at Taban, Ibnu Sina, Al Razi (ahli kedokteran), Al Kandi, Al Ghazali dll.¹²

D. Definisi Operasioanal

Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut berikut :

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm. 223-224.

¹¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, hlm. 39.

¹² Panduan Buku Pedoman Guru, *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*, Kementerian Agama, Jakarta, 2013, hlm.29-30.

1. Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standart data yang telah ditetapkan. Apabila dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk memperkuat penelitian yang telah dilakukan.¹³ Hal ini dilakukan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, hlm. 145.

dengan menggunakan sejumlah besar data yang tersedia seperti kondisi umum di sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan dan hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melihat atau mencatat dokumen yang ada. Dokumentasi dalam arti sempit adalah kumpulan verbal bentuk tulisan. Sedangkan dalam arti luas meliputi, arsip dokumen, monumen, artefak, tape, foto dan sebagainya.¹⁴ Metode ini digunakan untuk memperkuat penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan sejumlah besar data yang tersedia seperti kondisi umum sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan dan hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian.

3. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dan juga tes merupakan prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan, maupun perbuatan. Tes juga dapat dikatakan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.¹⁵

F. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi.¹⁶ Tes disebut valid apabila tes tersebut benar-benar dapat

¹⁴ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 202.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. hlm. 255.

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 267.

mengungkap aspek yang diselidiki secara tepat, dengan kata lain manfaat uji validitas yaitu memiliki tingkat ketetapan dalam mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Data dikatakan valid apabila mempunyai nilai rhasil lebih besar dari rtabel.¹⁷ Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, perlu dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* dengan angka kasar. Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson yang digambarkan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}^{18}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N: Jumlah siswa

ΣX : jumlah skor tiap butir soal

ΣY : jumlah skor total tiap butir

ΣX^2 : jumlah skor kuadrat item

ΣY^2 : jumlah skor total

ΣXY : jumlah perkalian skor item dengan skor total.

2. Realibilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁹ Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang pada tingkat ketetapan yang tinggi. Adapun manfaat reliabel yaitu dapat mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Data dikatakan reliabel

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 268.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm.73.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 100.

apabila mempunyai nilai lebih besar *croanbach alpha* 0,60. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kuder Richardson atau yang lebih dikenal dengan KR-20. Berikut adalah rumus KR-20 :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{s^2 - \sum p_i q_i}{s^2} \right\}$$

Keterangan :

k : jumlah item dalam instrumen

p_i : proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

q_i : 1-p_i

s² : varians total.²⁰

3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk memper tinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karna diluar jangkauanya.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran *difficulty index*. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukan bahwa soalnya terlalu mudah.²¹



Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P (P= besar), singkatan dari kata “proporsi”. Dengan demikian maka soal dengan P = 0,70 lebih mudah jika dibandingkan dengan P = 0,20. Sebaliknya soal dengan P = 0,30 lebih sukar daripada soal dengan P = 0,80.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, hlm. 186

²¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 180.

Rumus mencari P adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul.

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 1,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan yang tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Hanya bedanya, indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif. Tanda negatif pada tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal terbalik menubjukan kualitas testee. Yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai.

Bagi suatu soal yang dapat dijawab benar oleh siswa pandai maupun siswa bodoh, maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Demikian pula jika semua kelompok bawah menjawab betul, maka nilai kelompok bawah sama-sama menjawab benar atau sama-sama menjawab salah, maka soal tersebut mempunyai nilai D 0,00. Karena tidak mempunyai daya pembeda sama sekali.²²

²² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, hlm.184.

Rumus mencari D.

Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

$$\begin{aligned} D &= \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \\ &= \frac{13}{15} - \frac{7}{15} = 0,866 - 0,466 \\ &= 0,4 \end{aligned}$$

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (uji prasyarat) adalah penganalisisan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistik inferensial pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji asumsi klasik dengan teknik uji normalitas dan uji linieritas, dan homogenitas.

1. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*. Adapun kriteria pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

a. Variabel X

- 1) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikan $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel X angka signifikan $0,000 > 0,05$ maka distribusi normal.

b. Variabel Y

- 1) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) Angka signifikan $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel Y angka signifikan $0,001 > 0,05$ maka distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel bersifat homogen atau tidak.²³ Jika kelas-kelas tersebut memiliki variasi yang sama maka kelas tersebut dikatakan homogen. Data yang diujikan merupakan data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menguji kesamaan dua variasi menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0.

Selanjutnya menentukan besar F_{tabel} menggunakan taraf signifikan sebesar 0.05 pada taraf kesalahan tertentu. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti data

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Praktiknya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 132.

berseifat homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ bersifat data tidak bersifat homogen.²⁴

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis secara sistematis. Adapun pengolahan data disusun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan membuat perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikannya perlakuan. Hasil belajar tersebut diambil dari rata-rata nilai mid semester dan *post test* baik hasil belajar kelas eksperimen maupun kelas kontrol selama menerima proses pembelajaran dengan model *make a match* ataupun dengan model konvensional (model ceramah).

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut memiliki perbedaan dan peningkatan atau tidak, setelah diberikannya perlakuan yang berbeda di setiap kelas, yaitu kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus dengan pembelajaran menggunakan model *make a match* dan kelas kontrol diberikan perlakuan biasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional (model ceramah).

Dalam penulisan ini yang peneliti gunakan untuk uji hipotesis antara lain:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen (menggunakan model *make a match*) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan model *make a match*) pada siswa kelas VIII mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 199.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas Eksperimen (menggunakan model *make a match*) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan model *make a match*) pada siswa kelas VIII mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara

Cara melihat perbedaan hasil tes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji t, rumusnya yaitu.²⁵

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan:

t_{hit} = uji-t

\bar{X}_1 = rata-rata nilai eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata nilai kontrol

S = simpangan baku

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

I. Analisis Lanjut

Untuk mengetahui pengaruh model *make a match* diperlukan rumus Regresi Linier Sederhana untuk mengetahui pengaruhnya. Dan berikut rumus tersebut :

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

²⁵ Hotman Simbolon, *Statistika*, Graha Ilmu, Yogyakarta, Cetakan kedua, 2013, hlm. 161.

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka meningkatkan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Secara teknis harga b merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan.

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dengan variabel Y

S_y = Simpangan baku variabel Y

S_x = Simpangan Baku variabel X ²⁶

²⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2017, hlm.261.